



Analisis Konsep Diri Siswa di SMAN 4 Kerinci

Julia Eva Putri

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 5 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

The student's self-concept is the way how students see themselves which is related to physical, social, emotional, moral, and cognitive. This can be influenced by the social environment such as the family, community and school environment. Self-concept determines student behavior, therefore a positive self-concept is needed by students to develop their potential optimally. The technique in this study was descriptive quantitative with a sample of 83 people at SMAN 4 Kerinci. The results of the study show that students' self-concept is in a fairly good category, this needs to be maintained and can be improved through guidance and counseling services in schools.

Keywords: Analysis, self-concept, students

(* Corresponding Author: juliaevaputri@gmail.com)

How to Cite: Putri, J. (2023). Analisis Konsep Diri Siswa di SMAN 4 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 259-263. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678594>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang dilalui individu untuk menemukan jati dirinya. Pada masa ini terdapat perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga terdapat upaya untuk beradaptasi dengan perubahan didalam diri yang sedang terjadi di fase remaja (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal kehilangan kompas. Akan berdampak pada perilaku yang menyimpang (delinquent), melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat (Yusuf, 2014). Sehingga, pada masa remaja ini, remaja dituntut untuk membentuk konsep diri positif sebagai dasar kehidupan yang dapat digunakan untuk dapat menjawab tantangan di masa depannya.

Konsep diri adalah suatu gambaran gabungan dari apa yang kita dipikirkan mengenai diri kita, pendapat orang lain tentang diri kita, dan seperti apa diri yang diinginkan itu (Burns, 1993; Oktaviani, C. I. 2014). Sejalan dengan itu Jalaluddin Rahmat, 1996 (Saputri, R. O. H., Lestari, S. B., Naryoso, A., & Ayun, P. Q. 2015) mengemukakan bahwa konsep diri adalah apa yang kita pikirkan dan kita rasakan tentang diri kita. Selain itu, M. Argyle (Hardy & Heyes, 1988; Budiarsih, A. P., & Zen, E. F; 2016) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang yaitu reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Reaksi yang ditampilkan orang lain dan penilaian orang lain akan mempengaruhi konsep diri.

Konsep diri memegang peran sentral dalam tingkah laku manusia. Ini dapat diartikan bahwa konsep diri akan mempengaruhi semua tingkah laku manusia. Senada dengan itu Glimore (Elida Prayitno; 2006) mengemukakan konsep diri

adalah respon seseorang tentang pertanyaan 'siapa saya' ketika seseorang menyadari siapa dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa konsep diri itu akan mempengaruhi semua tingkah laku seseorang. Seseorang yang memandang dirinya disenangi oleh teman sebayanya dia akan memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya. Sebaliknya seseorang yang memandang dirinya dipandang oleh teman sebayanya tidak baik, maka dia akan memiliki penilaian yang tidak baik terhadap dirinya.

Konsep diri sebagai suatu yang kompleks dan mempunyai banyak dimensi (Reynolds, J. W; 1993). Konsep diri adalah gambaran penuh dari diri manusia, konsep diri adalah apa yang kita percaya tentang siapa kita gambaran total tentang kemampuan dan sifat kita (Santrock, 2005). Begitu pula dalam pandangan Rogers (1961). Secara lebih detil Rogers mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu tentang karakteristik dan kemampuannya, pandangan individu tentang dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas nilai dalam hubungannya dengan pengala- man dan objek, tujuan dan cita-cita yang dianggap memiliki nilai positif dan negatif. Konsep diri remaja lebih besar pengaruhnya dari faktor lingkungan orangtua, lingkungan sekolah seperti guru dan teman sebaya (Ningsih, E., Saam, Z., & Umari, T; 2021). Konsep diri yang negatif ataupun rendah memiliki dampak bagi perkembangan siswa. Konsep diri sangat mempengaruhi tingkahlaku siswa sehingga dapat dipastikan bahwa konsep diri yang kurang ataupun rendah dapat menyebabkan siswa mengalami perkembangan kearah yang kurang baik bagi dirinya dan bahkan lingkungannya (Widiarti, P. W; 2017). Oleh karena itu, konsep diri siswa sangat penting untuk ditingkatkan, konsep diri siswa di sekolah juga ditentukan oleh interaksi guru dan siswa (Yeung, A. S; 2011) sehingga, guru dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi konsep diri siswa.

Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini mendeskripsikan bagaimana konsep diri siswa di SMAN 4 Kerinci. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya baik yang menyangkut fisik, sosial, emosi, moral, dan kognitif. Konsep diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konsep diri sosial yaitu pandangan atau penilaian tentang kualitas dirinya, kualitas hubungan sosialnya dalam belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Kerinci, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah classter random sampling (dalam A Muri Yusuf, 2005) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok yang diambil secara acak yang berjumlah 83 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket. Analisis yang digunakan yaitu analisis persentase (Riduwan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka kondisi konsep diri siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Diri Siswa SMAN 4 Kerinci

Kategori	Skor	f	%
Sangat baik	≥ 109	2	2,4
Baik	88-108	12	14,5
Cukup Baik	67-87	56	67,5
Kurang Baik	46-66	13	15,7
Tidak Baik	25-45	0	0,0
Jumlah		83	100%

Grafik 1. Konsep Diri Siswa SMAN 4 Kerinci



Berdasarkan Tabel dan grafik 1 terlihat secara keseluruhan konsep diri siswa SMAN 4 Kerinci sebanyak 67,5% siswa di SMAN 4 Kerinci memiliki konsep diri siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang dirinya cukup baik yang menyangkut fisik, sosial, emosi, moral, dan kognitif.

Dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Jika seseorang dapat menerima keadaan dirinya secara positif maka orang tersebut akan memiliki konsep diri yang positif, yang tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari (Muslifar, R; 2015) dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Jika seseorang dapat menerima keadaan dirinya secara positif maka orang tersebut akan memiliki konsep diri yang positif, yang tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari. Konsep diri positif ditandai oleh keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan,

perilaku, yang keseluruhannya disetujui masyarakat serta memperbaiki dirinya (Burns 1993; Amaliah, 2012; Prasetyo, Y., & Taufik, S. 2021). Sedangkan seseorang yang kurang dapat menerima kondisi dirinya dengan baik, maka akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif. seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dirinya dan memandang dirinya lemah tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

Konsep diri yang positif berhubungan erat dengan kemampuan mengenal dirinya dengan baik, selalu berpikir positif, menerima keberadaan individu lain, merancang tujuan-tujuan yang realistis dan yang dianggapnya berguna dan memiliki pola perilaku optimis. Sedangkan pada konsep diri yang negatif, pengetahuan, evaluasi, dan pengharapan dari seorang individu tentang dirinya sendiri adalah sangat sedikit, kurang realistis, dan cenderung bersikap pesimis (Calhoun & Accocella; 1990, Thanoesya, R., Syahniar, S., & Ifdil, I; 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan konsep diri yang positif pada diri siswa, siswa perlu mengenali dirinya sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, menerima hal tersebut dengan baik dan mengembangkan potensi ataupun kelebihan yang ia miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kondisi konsep diri siswa di SMAN 4 Kerinci berada pada kategori cukup baik. Hal ini dipengaruhi fisik, sosial, emosi, moral, dan kognitif siswa tersebut. Konsep diri positif siswa perlu ditingkatkan lagi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Berkenaan dengan hasil temuan, penelitian ini merekomendasikan perlunya pemberian layanan konseling untuk mengoptimalkan konsep diri positif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf.2005. Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan. Ilmiah). Padang: UNP Press.
- Charlie,Lie.2008,Sukses Meniti Karir, Bandung: Triexs Media.
- Budiarsih, A. P., & Zen, E. F. (2016). Studi Kasus Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(3), 112-117
- Burns R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta : Arcan.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (edisi ketiga). Satmoko, RS (Penerjemah) New York: McGraw–Hill.
- Elida Prayitno., 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Muslifar, R. (2015). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep diri Positif. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).

- Ningsih, E., Saam, Z., & Umari, T. (2021). STUDI LITERATUR TENTANG KONSEP DIRI REMAJA. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 55-63.
- Oktaviani, C. I. (2014). *Konsep diri remaja dari keluarga broken home* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prasetyo, Y., & Taufik, S. (2021). *Konsep Diri Pecandu Miras* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Reynolds, J. W. (1993). Education and student self-concept: a review of literature. *Research Perspectives in Music Education*, 4(1), 20-27.
- Riduwan (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person*. Boston: Houghton Muffin.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill: Higher Education. Chapter 5, 173-178.
- Thanoesya, R., Syahniar, S., & Irdil, I. (2016). Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 58-61.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.
- Yeung, A. S. (2011). Student self-concept and effort: Gender and grade differences. *Educational Psychology*, 31(6), 749-772.
- Yusuf L.N, Syamsu & Sugandhi, Nani M. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.